

DOI: 10.36568/gebindo.v11i1.53

## KESIAPAN MENIKAH PADA MAHASISWA D4 TINGKAT AKHIR DI POLTEKKES KEMENKES SURABAYA

**Erika Armanda**

Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Surabaya; erikarmanda1519@gmail.com

**Tatarini Ika Pipitcahyani**

Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Surabaya; tatira.cahyani.2015@gmail.com

**Yuni Ginarsih**

Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Surabaya; yuni.g@poltekkesdepkes-sby.ac.id

**Hery Sumasto**

Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Surabaya; herysumasto@yahoo.co.id

### ABSTRACT

**Introduction :** In Indonesia, out of 34 provinces, East Java province ranks first with divorce cases and the city of Surabaya itself has a high divorce rate during the period from January to June 2020. Incidents of wanting to get married in the Poltekkes of the Ministry of Health Surabaya are still often found and mostly experienced by students who are studying at the final level or the final semester. Objectives to determine the factors that influence marriage readiness in final year D4 students at Poltekkes Kemenkes Surabaya. **Methods :** Cross Sectional Analytical Research. The active population of D4 Study Program students who are currently studying at the Poltekkes Kemenkes Surabaya is 197 students. The sample is 132 students with purposive sampling. The variables in this study consisted of independent variables, namely age, physical, financial, mental, and emotional. The dependent variable is marriage readiness. Collecting data using a questionnaire. Analysis using Chi Square test ( $\alpha = 0.05$ ). **Results :** From 132 respondents, based on the Chi Square statistical test, it was found that there was no relationship between age ( $0.244 > \alpha$ ), with marriage readiness in final year D4 students. There is a relationship between physical ( $0.044 < \alpha$ ), financial ( $0.000 < \alpha$ ), mental ( $0.024 < \alpha$ ), and emotional ( $0.008 < \alpha$ ) with readiness for marriage in final year D4 students. **Discussion :** In this study, the age did not have a relationship with students readiness to marry, but physically, financially, mental, and emotional factors had a relationship with students marriage readiness.

**Keywords :** Factors, Marriage Readiness, Final Year Students

### ABSTRAK

**Pendahuluan :** Di Indonesia, dari 34 provinsi, provinsi Jawa Timur menduduki peringkat pertama dengan kasus perceraian dan kota Surabaya sendiri angka perceraian masih tergolong tinggi selama periode Bulan Januari hingga Juni tahun 2020. Kejadian keinginan untuk menikah di lingkup Poltekkes Kemenkes Surabaya masih sering ditemukan dan sebagian besar dialami oleh mahasiswa/i yang sedang menempuh pendidikan tingkat akhir atau semester akhir. Tujuan penelitian mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi kesiapan menikah pada mahasiswa D4 tingkat akhir di Poltekkes Kemenkes Surabaya. **Metode :** Penelitian analitik *Cross Sectional*. Populasi mahasiswa aktif Prodi D4 yang sedang menempuh pendidikan tingkat akhir di Poltekkes Kemenkes Surabaya sebanyak 197 mahasiswa/i. Sampel 132 mahasiswa/i dengan *Purposive Sampling*. Variabel di dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu usia, fisik, finansial, mental, dan emosi. Variabel dependen yaitu kesiapan menikah. Pengumpul data menggunakan angket atau kuesioner. Analisis menggunakan uji *Chi Square* ( $\alpha = 0,05$ ). **Hasil :** Dari 132 responden, berdasarkan uji statistik *Chi Square* didapatkan hasil tidak terdapat hubungan antara usia ( $0,244 > \alpha$ ) dengan kesiapan menikah pada mahasiswa D4 tingkat akhir. Terdapat hubungan antara fisik ( $0,044 < \alpha$ ), finansial ( $0,000 < \alpha$ ), mental ( $0,024 < \alpha$ ), dan emosi ( $0,008 < \alpha$ ) dengan kesiapan menikah pada mahasiswa D4 tingkat akhir. **Diskusi :** Dalam penelitian ini faktor usia tidak memiliki hubungan dengan kesiapan menikah pada mahasiswa, namun faktor fisik, finansial, mental, dan emosi memiliki hubungan dengan kesiapan menikah pada mahasiswa.

**Kata Kunci :** Faktor – Faktor, Kesiapan Menikah, Mahasiswa Tingkat Akhir.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pernikahan adalah awal dalam terbentuknya suatu kehidupan berkeluarga. Setiap pasangan yang mengikrarkan diri dalam sebuah ikatan pernikahan tentu berharap agar pernikahan yang dibangun berhasil. Dimana seorang laki - laki dan perempuan harus mengambil keputusan untuk hidup sebagai sepasang suami dan istri dengan adanya komitmen hukum dan agama.<sup>(1)</sup>

Penyebab pasangan mengalami kegagalan dalam mempertahankan pernikahan dan mewujudkan kebahagiaannya adalah terbatasnya upaya persiapan pernikahan yang dilakukan dan belum matangnya usia seseorang untuk menikah. Dapat ditunjukkan dengan adanya fakta bahwa banyak pasangan tidak dapat mewujudkan harapan – harapan pernikahan dalam kehidupan rumah tangga, ikatan pernikahan yang rapuh, sendi – sendinya lemah, akibatnya konflik sering mudah terjadi.<sup>(2)</sup>

Badan Pusat Statistik mengatakan bahwa di Indonesia pada tahun 2012 terjadi kasus perceraian sebanyak 346.480 kasus dan terjadi peningkatan pada tahun 2018 sebanyak 408.202 kasus perceraian. Terdapat 7 dari 34 provinsi yang ada di Indonesia menghasilkan angka perceraian tertinggi dengan angka statistik yang mengkhawatirkan. Data yang didapat oleh Dirjen Badan Peradilan Agama, Mahkamah Agung tahun 2016 mengungkapkan bahwa Provinsi Jawa Timur didapatkan sebanyak 86.491 perceraian, Jawa Barat sebanyak 75.001 perceraian, Jawa Tengah sebanyak 71.373 perceraian, Sulawesi Selatan sebanyak angka 12.668 perceraian, DKI Jakarta sebanyak 11.321 perceraian, Sumatera Utara sebanyak 10.412 perceraian, dan Banten sebanyak 10.140 perceraian. Sebagaimana data di atas, Pulau Jawa lebih mendominasi statistik angka perceraian di Indonesia. Menurut Data pengadilan Agama (2020) di Kota Surabaya sendiri angka perceraian tergolong tinggi selama periode Bulan Januari hingga Juni, terdapat 2013 istri yang melakukan gugatan cerai kepada suaminya. Angka tersebut jauh lebih banyak dibandingkan dengan gugatan cerai suami terhadap istrinya, yaitu sebanyak 883. Abdul Manaf sebagaimana Direktur Jenderal Badan Peradilan Agama (Badilag) Mahkamah Agung, mengungkapkan bahwa yang menjadi penyebab utama perceraian yakni ketidakmampuan suami dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, minimnya persiapan seseorang sebelum menikah, ekspektasi yang tidak sesuai dengan realita, serta ketidakharmonisan antara suami dan istri.<sup>(3)</sup>

Deputi Bidang Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan Keluarga BKKBN mengatakan bahwa pernikahan perlu disiapkan dan direncanakan dengan baik. Masalah kesiapan ini juga diperkuat dengan studi pendahuluan yang dilakukan oleh Zajuli (2015: 63) menjelaskan bahwa pada mahasiswa semester 6, Fakultas Pendidikan Dasar dan Menengah Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar tahun ajaran 2014 / 2015 di Universitas Majalengka, mendapatkan bahwa profil kesiapan menikah dan hidup berkeluarga mahasiswa tersebut berada pada kategori sedang, menandakan bahwa kesiapan yang dimiliki masih belum optimal pada setiap aspeknya yaitu aspek kesiapan diri dalam memilih pasangan hidup, belajar hidup dengan pasangan menikah, hidup berkeluarga, merawat dan mendidik anak dan mengelola rumah tangga keluarga.<sup>(4)</sup>

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Jl. Pucang Jajar Tengah No. 56, Kertajaya, Kecamatan Gubeng, Kota Surabaya melalui wawancara, didapatkan hasil bahwa 10 mahasiswa/i tingkat akhir Prodi D4 yang terdiri dari 5 mahasiswa dan 5 mahasiswi rata – rata merasa capek dan stress, mereka dihadapkan dengan pemikiran dan perasaan yang berkecamuk antara berbagai alternatif yang muncul, seperti harus mampu menyelesaikan tugas perkembangannya secara efektif dan optimal baik dalam tugas akademiknya sebagai calon cendikia, serta mempersiapkan karir bagi masa depannya, yang menyebabkan banyak mahasiswa/i berantusias ingin melangsungkan pernikahan. Kemudian terdapat 3 mahasiswa/i diantaranya telah memiliki rencana ingin melangsungkan lamaran (*engagement*) saat sedang menempuh studi perkuliahan saat ini. Dengan demikian, penelitian mengenai kesiapan menikah masih sangat dibutuhkan terutama pada mahasiswa/i yang sedang menempuh pendidikan tingkat akhir atau semester akhir.

### Tujuan Penelitian

1. Menganalisis hubungan usia dengan kesiapan menikah pada mahasiswa D4 tingkat akhir di Poltekkes Kemenkes Surabaya.
2. Menganalisis hubungan fisik dengan kesiapan menikah pada mahasiswa D4 tingkat akhir di Poltekkes Kemenkes Surabaya.

3. Menganalisis hubungan finansial dengan kesiapan menikah pada mahasiswa D4 tingkat akhir di Poltekkes Kemenkes Surabaya.
4. Menganalisis hubungan mental dengan kesiapan menikah pada mahasiswa D4 tingkat akhir di Poltekkes Kemenkes Surabaya.
5. Menganalisis hubungan emosi dengan kesiapan menikah pada mahasiswa D4 tingkat akhir di Poltekkes Kemenkes Surabaya.

### Hipotesis

1. Ada hubungan usia dengan kesiapan menikah pada mahasiswa D4 tingkat akhir di Poltekkes Kemenkes Surabaya.
2. Ada hubungan fisik dengan kesiapan menikah pada mahasiswa D4 tingkat akhir di Poltekkes Kemenkes Surabaya.
3. Ada hubungan finansial dengan kesiapan menikah pada mahasiswa D4 tingkat akhir di Poltekkes Kemenkes Surabaya.
4. Ada hubungan mental dengan kesiapan menikah pada mahasiswa D4 tingkat akhir di Poltekkes Kemenkes Surabaya.
5. Ada hubungan emosi dengan kesiapan menikah pada mahasiswa D4 tingkat akhir di Poltekkes Kemenkes Surabaya.

### METODE

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei analitik dengan menggunakan rancangan penelitian metode kuantitatif design analitik observasional melalui pendekatan *Cross Sectional*. Lokasi penelitian dilaksanakan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya, Jl. Pucang Jajar Tengah No. 56, Kertajaya, Kecamatan Gubeng, Kota Surabaya sejak bulan Agustus 2021 sampai dengan April 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa/i tingkat akhir Program Studi D4 di Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya yang berjumlah  $\pm$  197 mahasiswa/i. Cara pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* dengan teknik sampel menggunakan metode *purposive sampling*.<sup>(5)</sup> Sampel yang dibutuhkan dari hasil perhitungan sejumlah 132 sampel (responden).

Penelitian ini menjabarkan tentang faktor yang mempengaruhi dari variabel dependen, yaitu kesiapan usia, fisik, finansial, mental, dan emosi (X) mengandung variabel independen dan kesiapan menikah pada mahasiswa D4 tingkat akhir (Y) mengandung variabel dependen. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan instrumen penelitian yang digunakan adalah menggunakan angket atau kuesioner yang dibuat oleh peneliti berdasarkan konsep teori dengan terlebih dahulu memberikan penjelasan singkat tentang tujuan penelitian serta cara pengisian kuesioner dan mempertanyakan kepada responden apabila ada hal – hal yang tidak dimengerti.<sup>(6)</sup> Teknik angket ini dilakukan dengan menyebarkan angket berisi pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk memberikan respon terhadap pernyataan yang telah diajukan mengenai kesiapan menikah. Bentuk angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu berisi pernyataan yang mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pernyataan yang telah disediakan sehingga responden hanya memberikan ceklis ( $\surd$ ) pada alternatif pilihan jawaban.

Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis data univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi pada setiap variabel penelitian dan presentase dari setiap variabel yang ada. Analisis data bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi, data yang terkumpul setelah diolah lalu disajikan kedalam bentuk tabel silang. Data penelitian ini dianalisa dengan perhitungan statistik Uji *Chi Square* atau *Chi Kuadrat* ( $X^2$ ) dengan pengolahan data menggunakan program *software* pengolahan data statistik dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS).<sup>(7)</sup>

### HASIL

#### KARAKTERISTIK RESPONDEN

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa/i di Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya pada tahun 2022. Distribusi frekuensi karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki – Laki	19	14,4
Perempuan	113	85,6
Jumlah	132	100
Usia (Tahun)		
18 – 21	85	64,4
22 – 25	47	42,8
Jumlah	132	100
Jurusan Yang Ditempuh		
Kebidanan	29	22
Sanitasi Lingkungan	21	15,9
Terapis Gigi dan Mulut	27	20,5
Teknik Rekayasa	24	18,2
Elektromedik	31	23,5
Teknik Laboratorium Medis		
Jumlah	132	100

(Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2022)

Berdasarkan hasil tabel 1, didapatkan bahwa dalam penelitian ini dari 132 responden mahasiswa/i, sebanyak 113 mahasiswi (85,6%) berjenis kelamin perempuan, sebanyak 83 mahasiswa/i (62,9%) berusia 18 – 21 tahun, dan sebanyak 31 mahasiswa/i (25%) dari jurusan Teknik Laboratorium Medis.

### DISTRIBUSI KESIAPAN MENIKAH

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa/i di Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya pada tahun 2022. Distribusi frekuensi kesiapan menikah pada mahasiswa/i dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kesiapan Menikah Pada Mahasiswa

Faktor Kesiapan Menikah	Frekuensi	Presentase (%)
Kesiapan Usia		
Beresiko	28	21,2
Tidak Beresiko	104	78,8
Jumlah	132	100
Kesiapan Fisik		
Memiliki Riwayat Penyakit	72	54,5
Tidak Memiliki Riwayat Penyakit	60	45,5
Jumlah	132	100
Kesiapan Finansial		
Tidak Memiliki Pekerjaan Tetap	97	73,5
Memiliki Pekerjaan Tetap	35	26,5

Jumlah	132	100
Kesiapan Mental		
Tidak Siap	63	47,7
Siap	69	52,3
Jumlah	132	100
Kesiapan Emosi		
Tidak Stabil	52	39,4
Stabil	80	60,6
Jumlah	132	100

(Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2022)

Pada tabel 2 menunjukkan distribusi faktor kesiapan menikah pada mahasiswa/i D4 tingkat akhir di Poltekkes Kemenkes Surabaya, didapatkan bahwa pada kesiapan menikah mahasiswa/i dari segi faktor kesiapan usia mahasiswa/i memiliki usia yang tidak beresiko sebanyak 104 orang (78,8%), dari segi faktor kesiapan fisik mahasiswa/i memiliki riwayat penyakit sebanyak 72 orang (52,5%), dari segi faktor kesiapan finansial mahasiswa/i tidak memiliki pekerjaan tetap sebanyak 97 orang (73,5%), dari segi faktor kesiapan mental mahasiswa/i memiliki mental yang siap sebanyak 69 orang (52,3%) dan dari segi faktor kesiapan emosi mahasiswa/i memiliki emosi yang stabil sebanyak 80 orang (60,6%).

#### **DISTRIBUSI FREKUENSI FAKTOR KESIAPAN MENIKAH PADA MAHASISWA BERDASARKAN JENIS KELAMIN**

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kesiapan Usia

Kesiapan Usia (tahun)	Laki – Laki		Perempuan		Total	
	$\Sigma$	(%)	$\Sigma$	(%)	$\Sigma$	(%)
1. Beresiko (laki – laki $\leq$ 25 tahun dan perempuan $\leq$ 21 tahun)	19	100	9	8	28	21,2
2. Tidak Beresiko (laki – laki $\geq$ 25 tahun dan perempuan $\geq$ 21 tahun)	0	0	104	92	104	78,8
Jumlah	19	100	113	100	132	100

(Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2022)

Berdasarkan hasil tabel 3 menunjukkan bahwa dari 132 responden mahasiswa/i, usia yang beresiko untuk jenis kelamin laki – laki didapatkan sebanyak 19 orang (100%) dan usia yang beresiko untuk jenis kelamin perempuan didapatkan sebanyak 9 orang (8%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Kesiapan Fisik

Kesiapan Fisik	Laki – Laki	Perempuan	Total

	$\Sigma$	(%)	$\Sigma$	(%)	$\Sigma$	(%)
1. Memiliki riwayat penyakit	14	73,7	58	51,3	72	54,5
2. Tidak memiliki riwayat penyakit	5	26,3	55	48,7	60	45,5
Jumlah	19	100	113	100	132	100

(Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2022)

Berdasarkan hasil tabel 4 menunjukkan bahwa dari 132 responden mahasiswa/i, yang memiliki riwayat penyakit untuk jenis kelamin laki – laki didapatkan sebanyak 14 orang (73,7%) dan yang memiliki riwayat penyakit untuk jenis kelamin perempuan sebanyak 58 orang (51,3%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Kesiapan Finansial

Kesiapan Finansial	Laki – Laki		Perempuan		Total	
	$\Sigma$	(%)	$\Sigma$	(%)	$\Sigma$	(%)
1. Tidak Memiliki Pekerjaan Tetap	14	73,7	83	73,5	97	73,5
2. Memiliki Pekerjaan Tetap	5	26,3	30	26,5	35	26,5
Jumlah	19	100	113	100	132	100

(Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2022)

Berdasarkan hasil tabel 5 menunjukkan bahwa dari 132 responden mahasiswa/i, yang tidak memiliki pekerjaan tetap untuk jenis kelamin laki – laki didapatkan sejumlah 14 orang (73,7%) dan yang tidak memiliki pekerjaan tetap untuk jenis kelamin perempuan didapatkan sejumlah 83 orang (73,5%).

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Kesiapan Mental

Kesiapan Mental	Laki – Laki		Perempuan		Total	
	$\Sigma$	(%)	$\Sigma$	(%)	$\Sigma$	(%)
1. Tidak Siap	9	47,4	54	47,8	63	47,7
2. Siap	10	52,6	59	52,2	69	52,3
Jumlah	19	100	113	100	132	100

(Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2022)

Berdasarkan hasil tabel 6 menunjukkan bahwa dari 132 responden mahasiswa/i, yang memiliki mental tidak siap untuk jenis kelamin laki – laki didapatkan sejumlah 9 orang (47,4%) dan yang memiliki mental tidak siap untuk jenis kelamin perempuan didapatkan sejumlah 54 orang (47,8%).

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Kesiapan Emosi

Kesiapan Emosi	Laki – Laki		Perempuan		Total	
----------------	-------------	--	-----------	--	-------	--

	$\Sigma$	(%)	$\Sigma$	(%)	$\Sigma$	(%)
1. Tidak Stabil	7	36,8	45	39,8	52	39,4
2. Stabil	12	63,2	68	60,2	80	60,6
Jumlah	19	100	113	100	132	100

(Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2022)

Berdasarkan hasil tabel 7 menunjukkan bahwa dari 132 responden mahasiswa/i, yang memiliki emosi tidak stabil untuk jenis kelamin laki – laki didapatkan sejumlah 7 orang (36,8%) dan untuk jenis kelamin perempuan didapatkan sejumlah 45 orang (39,8%).

### ANALISIS KESIAPAN MENIKAH PADA MAHASISWA D4 TINGKAT AKHIR

Dari data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner yang telah dibagikan kepada 132 responden yang merupakan sampel penelitian, diperoleh data dari pendapat responden mengenai kesiapan menikah oleh masing – masing mahasiswa/i dalam mempersiapkan jenjang pernikahan. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 8 berikut :

Tabel 8 Analisis Kesiapan Menikah Pada Mahasiswa D4 Tingkat Akhir di Poltekkes Kemenkes Surabaya

Kesiapan Menikah	Frekuensi	Presentase (%)
Kesiapan Usia		
Tidak Siap	72	54,5
Siap	60	45,5
Jumlah	132	100
Kesiapan Fisik		
Tidak Siap	45	34,1
Siap	87	65,9
Jumlah	132	100
Kesiapan Finansial		
Tidak Siap	97	73,5
Siap	35	26,5
Jumlah	132	100
Kesiapan Mental		
Tidak Siap	90	68,2
Siap	42	31,8
Jumlah	132	100
Kesiapan Emosi		
Tidak Siap	78	59,1
Siap	54	40,9
Jumlah	132	100

(Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2022)

Pada tabel 8 Menunjukkan distribusi kesiapan menikah pada mahasiswa/i D4 tingkat akhir di Poltekkes Kemenkes Surabaya, didapatkan bahwa pada kesiapan menikah dari segi faktor kesiapan usia mahasiswa/i tidak siap menuju jenjang pernikahan sebanyak 72 orang (54,5%), dari segi faktor kesiapan

fisik mahasiswa/i siap menuju jenjang pernikahan sebanyak 87 orang (65,9%), dari segi faktor kesiapan finansial mahasiswa/i tidak siap menuju jenjang pernikahan sebanyak 97 orang (73,5%), dari segi faktor kesiapan mental mahasiswa/i tidak siap menuju jenjang pernikahan sebanyak 90 orang (68,2%) dan dari segi faktor kesiapan emosi mahasiswa/i tidak siap menuju jenjang pernikahan sebanyak 78 orang (59,1%).

### HUBUNGAN FAKTOR KESIAPAN MENIKAH BERDASARKAN JENIS KELAMIN PADA MAHASISWA D4 TINGKAT AKHIR

Tabel 9 Tabel Silang Hubungan Usia Dengan Kesiapan Menikah Pada Mahasiswa D4 Tingkat Akhir

Faktor Kesiapan Menikah (Usia)	Tidak Siap		Siap	
	Σ	(%)	Σ	(%)
<b>Kesiapan Usia Laki – Laki</b>				
Beresiko	4	14	2	7
Tidak Beresiko	7	7	6	6
<b>Kesiapan Usia Perempuan</b>				
Beresiko	14	50	8	29
Tidak Beresiko	47	45	44	42
<b>Jumlah</b>	<b>72</b>		<b>60</b>	

$\rho = 0,244 (> 0,05 \text{ Uji Chi Square})$   
(Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa dari 132 responden mahasiswa/i, responden berjenis kelamin laki – laki terdapat 19 mahasiswa sedangkan perempuan terdapat 113 mahasiswi. Didapatkan pada mahasiswa laki – laki dan mahasiswi perempuan tidak siap dari segi faktor kesiapan usia. Untuk mahasiswa laki – laki memiliki usia yang tidak beresiko sebanyak 7 orang (7%) sedangkan pada mahasiswi perempuan memiliki usia yang tidak beresiko sebanyak 47 orang (45%).

Tabel 10 Tabel Silang Hubungan Fisik Dengan Kesiapan Menikah Pada Mahasiswa D4 Tingkat Akhir

Faktor Kesiapan Menikah (Fisik)	Tidak Siap		Siap	
	Σ	(%)	Σ	(%)
<b>Kesiapan Laki – Laki</b>				
Memiliki Riwayat Penyakit	12	17	5	7
Tidak Memiliki Riwayat Penyakit	2	3	3	5
<b>Kesiapan Perempuan</b>				
Memiliki Riwayat Penyakit	18	25	37	51
Tidak Memiliki Riwayat Penyakit	13	22	42	70
<b>Jumlah</b>	<b>45</b>		<b>87</b>	

$\rho = 0,044 (< 0,05 \text{ Uji Chi Square})$   
(Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa dari 132 responden mahasiswa/i, responden berjenis kelamin laki – laki terdapat 19 mahasiswa sedangkan perempuan terdapat 113 mahasiswi. Didapatkan pada mahasiswa laki – laki tidak siap dari segi faktor kesiapan fisik dengan memiliki riwayat penyakit sebanyak 12 orang (17%) sedangkan pada mahasiswi perempuan siap dari segi faktor kesiapan fisik dengan tidak



memiliki riwayat penyakit sebanyak 42 orang (70%).

Tabel 11 Tabel Silang Hubungan Finansial Dengan Kesiapan Menikah Pada Mahasiswa D4 Tingkat Akhir

Faktor Kesiapan Menikah (Finansial)	Tidak Siap		Siap	
	Σ	(%)	Σ	(%)
Kesiapan Laki – Laki				
Tidak Memiliki Pekerjaan Tetap	14	14	0	0
Memiliki Pekerjaan Tetap	0	0	5	14
Kesiapan Perempuan				
Tidak Memiliki Pekerjaan Tetap	83	86	0	0
Memiliki Pekerjaan Tetap	0	0	30	86
Jumlah	97		35	
$\rho = 0,000 (< 0,05 \text{ Uji Chi Square})$				

(Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa dari 132 responden mahasiswa/i, responden berjenis kelamin laki – laki terdapat 19 mahasiswa sedangkan perempuan terdapat 113 mahasiswi. Didapatkan pada mahasiswa laki – laki dan mahasiswi perempuan tidak siap dari segi faktor kesiapan finansial. Untuk mahasiswa laki – laki tidak memiliki pekerjaan tetap sebanyak 14 orang (14%) sedangkan pada mahasiswi perempuan tidak memiliki pekerjaan tetap sebanyak 83 orang (86%).

Tabel 12 Tabel Silang Hubungan Mental Dengan Kesiapan Menikah Pada Mahasiswa D4 Tingkat Akhir

Faktor Kesiapan Menikah (Mental)	Tidak Siap		Siap	
	Σ	(%)	Σ	(%)
Kesiapan Laki – Laki				
Tidak Siap	9	14	0	0
Siap	4	6	6	9
Kesiapan Mental Perempuan				
Tidak Siap	40	64	14	22
Siap	37	53	22	32
Jumlah	90		42	
$\rho = 0,024 (< 0,05 \text{ Uji Chi Square})$				

(Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan bahwa dari 132 responden mahasiswa/i, responden berjenis kelamin laki – laki terdapat 19 mahasiswa sedangkan perempuan terdapat 113 mahasiswi. Didapatkan pada mahasiswa laki – laki dan mahasiswi perempuan tidak siap dari segi faktor kesiapan mental. Untuk mahasiswa laki – laki memiliki mental tidak siap sebanyak 9 orang (14%) sedangkan mahasiswi perempuan memiliki mental tidak siap sebanyak 40 orang (64%).

Tabel 13 Tabel Silang Hubungan Emosi Dengan Kesiapan Menikah Pada Mahasiswa D4 Tingkat Akhir

Faktor Kesiapan	Tidak Siap	Siap
Jurnal Gema Bidan Indonesia----- <a href="http://www.gebindo.poltekkesdepkes-sby.ac.id">http:// www.gebindo.poltekkesdepkes-sby.ac.id</a>		

Menikah (Emosi)	$\Sigma$	(%)	$\Sigma$	(%)
Kesiapan Laki – Laki				
Tidak Stabil	6	11	1	2
Stabil	8	10	4	5
Kesiapan Perempuan				
Tidak Stabil	32	62	13	25
Stabil	32	40	36	45
Jumlah	78		54	

$\rho = 0,008 (< 0,05 \text{ Uji Chi Square})$   
(Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel 13, menunjukkan bahwa dari 132 responden mahasiswa/i, responden berjenis kelamin laki – laki terdapat 19 mahasiswa sedangkan perempuan terdapat 113 mahasiswi. Didapatkan mahasiswa laki – laki tidak siap dari segi faktor kesiapan emosi dengan memiliki emosi yang stabil sebanyak 8 orang (10%) sedangkan mahasiswi perempuan siap dari segi faktor kesiapan emosi dengan memiliki emosi yang stabil sebanyak 36 orang (45%).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisa data dengan menggunakan uji *chi square*, diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan pada faktor usia mahasiswa D4 tingkat akhir dengan kesiapan menikah sedangkan untuk faktor fisik, finansial, mental dan emosi pada mahasiswa D4 tingkat akhir terdapat adanya hubungan yang signifikan dengan kesiapan menikah . Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kepala BKKBN Hasto Wardoyo, bahwa usia ideal minimal 25 tahun bagi laki – laki dan minimal 21 tahun bagi perempuan. Hal ini dikarenakan berdasarkan riset, seseorang secara fisik, psikologis, hingga finansial, lebih siap masuk ke jenjang pernikahan dibandingkan jika menikah di usia sebelum itu. Kepala BKKBN Hasto Wardoyo juga menjelaskan bahwa bagi seorang perempuan, usia < 20 tahun belum menjadi waktu yang ideal untuk melakukan pernikahan. Sebab perempuan < 20 tahun memiliki resiko tinggi terkena kanker serviks atau kanker mulut rahim. Hal itu dikarenakan mulut rahim perempuan < 20 tahun bersifat ekstropon atau terbuka. Sehingga sangat beresiko bila melakukan hubungan seksual dibawah usia ideal.<sup>(8)</sup>

Siap secara fisik artinya seseorang sudah matang perkembangan anggota tubuhnya. Seorang laki – laki dan perempuan yang memutuskan menikah hendaknya memeriksakan diri terkait dengan kesehatan fisik dan kesehatan reproduksinya. Hal ini penting dilakukan untuk mendeteksi kesehatan reproduksi pasangan sejak dini, sehingga setelah menikah diharapkan kondisi pasangan ini mampu melaksanakan fungsinya sebagai suami istri secara optimal dan mampu melahirkan keturunan yang sehat.<sup>(9)</sup> Kemudian dalam merencanakan sebuah pernikahan, persiapan finansial juga sangat diperlukan, misalnya, untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari, persiapan kehamilan, perawatan anak, bahkan hingga biaya pendidikan anak. Maka dari itu, sebelum melangsungkan pernikahan bagi calon pasangan haruslah memiliki sumber pendapatan yang tetap.<sup>(10)</sup>

Hidup berkeluarga tidak selamanya akan berjalan mulus seperti saat masih lajang atau belum menikah. Terkadang ada hal yang tidak sesuai harapan. Sifat pasangan, kondisi ekonomi pasangan, sikap mertua dan keluarga besar, termasuk tantangan mendidik anak di era digital saat ini. Dan untuk faktor kesiapan emosi lebih penting dimiliki oleh perempuan. Perempuan umumnya memiliki kemampuan membaca sinyal emosi verbal dan nonverbal yang lebih baik daripada laki – laki, dan lebih mahir dalam mengungkapkan perasaannya, akibatnya secara rata – rata perempuan lebih mudah berempati daripada laki – laki. Mengelola emosi diperlukan karena masalah – masalah dalam pernikahan bisa menimbulkan frustrasi dan tekanan pada pasangan, terutama yang baru menikah. Kemampuan mengelola emosi akan menghindari pasangan untuk melakukan tindakan agresif maupun merusak diri sendiri, apalagi saat ini banyak terjadi kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT).

## KESIMPULAN

Dari 132 responden mahasiswa/i sebagai objek penelitian dan data yang diambil dari hasil angket dan uji analisa statistik menggunakan bantuan SPSS di Poltekkes Kemenkes Surabaya dari bulan Agustus 2021 sampai April 2022 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara usia mahasiswa D4 tingkat akhir di Poltekkes Kemenkes Surabaya dengan kesiapan menikah, namun terdapat hubungan untuk faktor fisik, finansial, mental dan emosi mahasiswa D4 tingkat akhir di Poltekkes Kemenkes Surabaya dengan kesiapan menikah. Hasil penelitian ini diharapkan terus memberikan pembekalan dalam pranikah, utamanya kepada mereka yang masuk dalam usia dewasa awal agar kedepannya dapat lebih mempersiapkan dalam jenjang pernikahan, dapat bekerjasama dengan pihak BKKBN dalam upaya meningkatkan kesiapan menikah pada mahasiswa, menambah bahan pustaka tentang ilmu kebidanan mengenai prakonsepsi, menambah referensi yang terkait dengan berbagai macam faktor dalam mempersiapkan sebuah pernikahan, serta harapan untuk peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan penelitian ini dengan populasi yang lebih luas agar dapat digeneralisasi pada cakupan yang lebih luas, menambah waktu penelitian dan mencari inovasi baru dalam penelitian untuk lebih mengembangkan metode terbaru dalam penelitian selanjutnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Rizki M. Hubungan Antara Komunikasi Pranikah dan Dukungan Sosial Dengan Kesiapan Menikah. *Int Migr Rev [Internet]*. 2018;47(2). Available from: <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/imre.12028/abstract>
2. Ambarwati PD, Pinilih SS, Astuti RT. Gambaran Tingkat Stres Mahasiswa. *J Keperawatan Jiwa*. 2019;5(1):40.
3. Sonny, Elycia. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perceraian Yang Diajukan Oleh Pihak Istri. *Alibkin*. 2020;7(2).
4. Zajuli CM. Kesiapan Menikah Mahasiswa. 2016;63.
5. Imas Masturoh, SKM. MK, Nauri Anggita T, SKM MK. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. 2018.
6. Dr. Suwartono MH. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian. 2014.
7. Dr. Sandu Siyoto, SKM. MK, M.Ali Sodik M. *Dasar Metodologi Penelitian*. 2015.
8. Lybertha DP, Desiningrum DR. KEMATANGAN EMOSI DAN PERSEPSI TERHADAP PERNIKAHAN PADA DEWASA AWAL: Studi Korelasi pada Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Diponegoro. *Empati J Karya Ilm Undip*. 2016;5(1):148–52.
9. Sari F, Sunarti E. Kesiapan Menikah pada Dewasa Muda dan Pengaruhnya terhadap Usia Menikah. *J Ilmu Kel dan Konsum*. 2013;6(3):143–53.
10. Oktriyanto, Amrullah H, Hastuti D, Alfiasari A. Persepsi Tentang Usia Pernikahan Perempuan Dan Jumlah Anak Yang Diharapkan : Mampukah Memprediksi Praktek Pengasuhan Orang Tua ? *J Ilmu Kel dan Konsum*. 2019;12(2).